THORIQOTUNA
JURNAL PENDIDIKAN ISLAM
E-ISSN: 2723-1593
P-ISSN : 2715-2804

Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAIBP

Risa Rosita[1], Moh.Yusup SJ[2], Saeful Anwar[3], Agus Samsul Bassar[4]
IAILM Suryalaya Tasikmalaya, Indonesia[1234]

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah kebijakan pendidikan baru yang menekankan pada pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik, diharapkan dapat menjadi katalisator bagi peningkatan motivasi belajar peserta didik. Latar belakang masalah menunjukkan adanya fenomena penurunan motivasi belajar seperti kebosanan, ketidakhadiran saat pembelajaran, dan kurangnya partisipasi peserta didik dalam pelajaran PAIBP, yang diindikasikan oleh metode pembelajaran yang belum interaktif dan dampak *learning loss* serta *motivation loss* pasca pandemi. Kondisi ini menimbulkan masalah dalam pembelajaran sehingga berdampak pada motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik. Kurikulum Merdeka diperkenalkan sebagai solusi, menekankan pada pembelajaran berbasis proyek, pengembangan *soft skill* dan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila, fokus pada materi esensial, serta fleksibilitas bagi guru dalam menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan dan potensi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) di Kelas X SMA Serba Bakti Suryalaya tahun ajaran 2024-2025. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka di kelas X berada pada kategori "Tinggi" dengan nilai rata-rata 59,42, sementara motivasi belajar peserta didik termasuk kategori "Sangat Tinggi" dengan nilai rata-rata 80,42. Terdapat pengaruh positif yang "Tinggi" antara Kurikulum Merdeka dan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAIBP, dengan nilai korelasi sebesar 0,692. Kurikulum Merdeka mampu menjelaskan sebesar 47,9% dari pengaruh terhadap motivasi belajar, sementara 52,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Jadi implementasi kurikulum merdeka memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAIBP meskipun ada faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi motivasi belajar.

Kata-kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka; Motivasi, Belajar, PAIBP

The Influence of the Implementation Independent Curriculum on Students Learning Motivation in Islamic Religious Education and Character (PAIBP)

ABSTRACT

The Independent Curriculum is a new educational policy emphasizing flexible, student centered learning. It aims to serve as a catalyst for improving student motivation. However, declining motivation has been observed manifested through boredom, absenteeism, and lack of participation in PAIBP lessons. These issues are linked to the use of non-interactive teaching methods and the effects of learning loss and motivation loss following the COVID-19 pandemic. Consequently, learning outcomes and student engagement have suffered. The Independent Curriculum was introduced as a solution, promoting project-based learning, soft skills and character development aligned with the Pancasila Student Profile, a focus on essential material, and teaching flexibility tailored to student's needs and potential. This Study aims to analyze the impact of the Independent Curriculum on students' learning motivation in the PAIBP subject for class X at SMA Serba Bakti Suryalaya during the 2024–2025 academic year. The research employs a descriptive quantitative approach. The implementation of the Independent Curriculum was rated as "High", with an average score of 59.42. Students' learning motivation was categorized as "Very High", with an average score of 80.42. a very high positive correlation was found between the Independent Curriculum and learning motivation (r = 0.692). The Implementation of Independent Curriculum explained 47.9% of the variance in learning motivation, while the remaining 52.1% was influenced by other factors. The Implementation of Independent Curriculum has a significant and positive influence on students' learning motivation in the PAIBP subject, although other factors play a more dominant role in shaping motivation.

Keywords: *Implementation; Indipendent Curriculum, Learning, Motivation, Islamic Religious Education and Character (PAIBP)*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang sangat berharga dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu, dan mental generasi muda yang nantinya akan tumbuh menjadi generasi yang mampu bersaing. Melalui pendidikan suatu negara dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu bersaing dalam menghadapi tantangan globalisasi, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan sentral pembangunan yang sasarannya adalah sumber daya manusia. (Muhardi, 2004). Dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, pemerintah telah melakukan berbagai upaya perbaikan dan pembaharuan di bidang pendidikan, salah satunya pada kurikulum. (Tampubolon et al., 2022). Kurikulum menjadi poin penting dalam komponen pendidikan. Kurikulum merupakan suatu program pemerintah yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan suatu sistem rencana dan pengaturan yang berkenaan dengan bahan ajar yang dapat dipedomani dalam proses

pembelajaran dan revormasi kurikulum dilakukan untuk menjawab perubahan zaman yang semakin berubah. (Muhammad Muttaqin, 2021).

Kurikulum pada awalnya digunakan dalam dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, kurikulum berasal dari kata *curir* (pelari) dan *curer* (tempat berpacu). Pada saat itu, kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari awal hingga selesai untuk mendapatkan penghargaan. Kemudian, pengertian tersebut di diangkat ke dalam dunia pendidikan. (Thohri, 2023). Pengertian kurikulum terus berkembang sejalan dengan perkembangan pendidikan saat ini, Menurut Murray dalam buku *"Curriculum Development and Design"* Kurikulum merupakan ruang pembelajaran yang direncanakan, diberikan secara langsung kepada peserta didik oleh sebuah lembaga pendidikan dan merupakan pengalaman yang dapat di rasakan oleh peserta didik ketika kurikulum itu diimplementasikan.(Print, 1933).

Menurut pendapat ahli dikemukakan oleh Romine (Hidayat, 2017) *"Curicculum is interpreted to mean all of the organized courses, activities, and experience which pupile have under direction of the school, whether in the classroom organisatoris not.* Menurut Saylor Alexander merumuskan kurikulum sebagai *"the total effort of the school to going about desired outcomes in school and out of school situations"*. Dari pendapat tersebut kurikulum dianggap sebagai suatu pengalaman nyata yang terjadi dalam proses pendidikan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran untuk mempengaruhi peserta didik untuk belajar baik di dalam maupun di luar sekolah dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pada akhir tahun 2019 tersebar wabah penyakit yang menyebar di seluruh dunia yang disebut Covid-19 *(Corona Virus Disease 2019).* Hal ini menyebabkan dampak yang signifikan pada banyak sektor salah satunya sektor pendidikan. Dengan demikian, Pemerintah Bidang Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan terkait kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka sebagai pengembangan dari kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka menjadi program yang diharapkan dapat melakukan pemulihan dalam pembelajaran sehingga tidak terjadi *learning loss* dan *motivation loss* di kalangan peserta didik.

Kurikulum merdeka merupakan sebuah konsep kurikulum yang memberikan kebebasan bagi satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik, serta konteks lokal yang ada. Kurikulum ini menekankan pada pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik berfokus pada fleksibilitas dalam pembelajaran dengan memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi dalam metode

pembelajaran dan menyesuaikan materi pelajaran sesuai dengan bakat dan minat.(Mulyasa, 2023).

Menurut Sulastini (2023) kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Pada kurikulum merdeka guru diberikan kebebasan dalam memilih perangkat ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Kurikulum Merdeka memiliki karakteristik utama yang diharapkan dapat mendukung pemulihan pembelajaran yaitu 1) Pembelajaran berbasis projek *(project based learning)* untuk pengembangan *soft skill* dan karakter yang meliputi Iman, Taqwa, dan Akhlak mulia, gotong royong, kebinekaan global, kemandirian, nalar kritis, dan kreativitas. 2) Fokus pada materi-materi esensial yang diharapkan dapat memberikan waktu cukup untuk pembelajaran secara mendalam pada kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. 3) Guru memiliki fleksibilitas untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik *(Teaching at the right level)* dan juga melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Dengan penerapan kurikulum merdeka, guru dapat merancang pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini dapat mendorong motivasi, mengembangkan minat dalam pembelajaran dan merangsang potensi peserta didik. Kurikulum Merdeka mendorong motivasi tinggi di antara peserta didik, ketika peserta didik merasa memiliki kendali atas pembelajaran, maka peserta didik akan lebih cenderung aktif dan berpartisipasi dalam proses belajar.

Motivasi memiliki asal kata motif yakni suatu kondisi yang ada di dalam diri individu yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu baik secara sadar maupun tidak sadar untuk mencapai tujuan. (Siregar, 2020). Menurut Mc Donald mengatakan bahwa, *motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction.* Motivasi merupakan perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya perasaan *(feeling)* dan reaksi dalam mencapai tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah dorongan atau usaha individu baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan karena ingin mencapai keinginan yang dikehendakinya. (KBBI, n.d.).

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan motivasi belajar menurut Uno (2021) diartikan dorongan yang menimbulkan semangat belajar yang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan

cita-cita dan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan yang menarik.

Kurikulum dan Motivasi belajar memiliki kedudukan penting, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Alaq 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ .خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ .اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ .الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ .عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya". (Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, 2019)

Qur'an surat Al-Alaq menunjukkan fondasi utama bagi konsep kurikulum dan sekaligus menjadi sumber motivasi belajar dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Ayat ini diawali dengan perintah "Bacalah" (Iqra'), yang menekankan pentingnya akuisi pengetahuan dan literasi Al-Qur'an dan Sunnah sebagai inti dari setiap kurikulum PAI. Kemudian, dengan menyebutkan "Yang mengajar (manusia) dengan pena", ayat ini menyoroti peran metodologi dan alat belajar yang efektif dalam memahami ajaran agama, seperti menulis, mencatat, dan mendalami ilmu-ilmu syar'i. Terakhir, frasa "Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya" menunjukkan bahwa motivasi belajar PAI terletak pada keyakinan bahwa Allah adalah sumber segala ilmu, dan melalui pembelajaran agama, kita terus mengembangkan wawasan dan potensi diri untuk mengenal kebesaran-Nya dan mengamalkan ajaran-Nya. Ini mendorong seorang Muslim untuk terus belajar PAI dengan semangat bahwa setiap ilmu yang didapat adalah anugerah dan jalan menuju pemahaman yang lebih dalam tentang ciptaan dan kehendak Ilahi.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan proses penanaman pendidikan secara terus menerus antara pendidik dan peserta didik agar setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud ajaran agama Islam sebagai pandangan hidupnya dan Akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. (Siregar et al., 2024).

Motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) di SMA Serba Bakti menunjukkan indikasi yang rendah dan menjadi masalah mendasar yang menghambat efektivitas pembelajaran. Rendahnya motivasi ini tercermin dalam perilaku siswa yang cenderung pasif, tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, serta kurangnya antusiasme terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Peserta didik tampak tidak menunjukkan keinginan untuk memahami nilai-nilai spiritual dan moral yang terkandung dalam pelajaran, tidak menyelesaikan tugas dengan serius, dan minim berkontribusi dalam diskusi kelas.

Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran, karena PAIBP merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan strategis dalam membentuk karakter, sikap, dan nilai-nilai kebajikan siswa sebagai bagian dari pembangunan sumber daya manusia yang beretika dan berakhlak mulia. Selain itu bisa dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang masih bersifat satu arah dan kurang memberi ruang bagi siswa untuk aktif mengeksplorasi materi sesuai dengan konteks kehidupan mereka. Metode ceramah yang dominan juga tidak mendukung keterlibatan afektif siswa terhadap pembelajaran agama. Masalah ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa, termasuk dalam mata pelajaran PAIBP yang seharusnya menjadi ruang pembentukan moral dan spiritual.

Identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu rendahnya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAIBP. Adapun fokus penelitian ini pada implementasi karakteristik kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAIBP. Maka, rumusan masalah dalam penelitian itu yaitu 1) Bagaimana Implementasi Kurikulum merdeka di SMA Serba Bakti Suryalaya dalam Mata Pelajaran PAIBP 2) Bagaimana Motivasi Belajar Peserta didik pada PAIBP 3) Bagaimana Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAIBP. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis 1) Implementasi Kurikulum merdeka di SMA Serba Bakti Suryalaya dalam Mata Pelajaran PAIBP 2) Motivasi Belajar Peserta didik pada PAIBP 3) Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAIBP.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif karena menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Informasi yang terkumpul terdiri dari angka-angka yang kemudian dianalisis secara statistik, baik melalui metode deskriptif maupun inferensial. (Sukmadinata, 2019). Metode deskriptif *(descriptive research)* merupakan suatu metode untuk menggambarkan fenomena yang ada yang berlangsung pada saat ini atau yang lampau. Penelitian ini tidak mengubah pada variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Tujuan dari analisis ini adalah untuk membuat generalisasi atau kesimpulan yang bisa diterapkan pada suatu populasi dengan menggunakan sampel yang diambil.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik yang mengikuti pembelajaran PAIBP menggunakan kurikulum merdeka dengan populasi sebanyak 218 dan sampel sebanyak 36 orang peserta didik dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Proportional*

Random Sampling dengan rumus slovin. Sementara objek penelitian yaitu Implementasi Kurikulum Merdeka sebagai variabel *independent* dan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai variabel *dependent*. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Serba Bakti Suryalaya yang beralamat di Kampung Tanjungkerta Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa instrumen yaitu kuesioner, Observasi, dan dokumentasi. Analisis data mencakup uji instrumen, uji prasyarat, analisis regresi sederhana, analisis deskriptif, uji korelasi menggunakan *range spearman correlation* dan uji t untuk menguji signifikansi kedua variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memperoleh gambaran awal mengenai variabel X (Kurikulum Merdeka), dilakukan analisis statistik deskriptif. Hasil analisis disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1 Hasil Analisis deskriptif Variabel X

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Kurikulum Merdeka	36	42	74	2139	59,42	5,613
Valid N (listwise)	36					

Hasil analisis ststistik deskriptif terhadap 36 responden menunjukkan bahwa presepsi atau pemahaman mengenai kurikulum merdeka memiliki rentang nilai minimum 42 dan nilai maximum 74 dengan total skor kumulatif mencapai 2139. Rata-rata dari variabel kurikulum merdeka adalah 59,42. Tingkat penyebaran data di dapat bahwa skor cenderung tidak terlalu jauh dari rata-rata, hal ini terlihat dari standar deviasi 5,613. Setelah mendapatkan hasil deskriptif dilakukan penentuan skala penafsiran atau kategorisasi untuk variabel x dengan menggunakan skala guilford. Perhitungan kategori ini didasarkan pada mean dan standar deviasi. Berdasarkan kategori di atas, bahwa nilai rata-rata 59,42 berada pada rentang di atas 58,83, dengan demikian nilai mean masuk ke dalam kategori "Tinggi". Hal ini mengindikasikan bahwa kurikulum merdeka telah cukup dipahami oleh responden. Pemahaman, presepsi, ataupun pengalaman yang tinggi dapat menjadi indikasi bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka di lingkungan responden sudah berjalan sesuai karakteristik kurikulum merdeka tersendiri.

Tabel 2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Y

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Belajar PAIBP	36	55	90	2895	80,42	6,290
Valid N (listwise)	36					

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap 36 responden menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar PAIBP memiliki nilai minimum 55 dan maksimum 90, dengan total skor kumulatif mencapai 2895. Rata-rata motivasi belajar PAIBP berada pada angka 80,42 menunjukkan bahwa secara umum peserta didik memiliki tingkat motivasi yang sangat tinggi. Penyebaran data diukur dengan standar deviasi sebesar 6,290, mengindikasikan bahwa skor motivasi peserta didik tidak terlalu bervariasi dari rata-rata menandakan konsistensi tingkat motivasi yang tinggi di antara responden. Setelah mendapatkan hasil deskriptif dilakukan penentuan skala penafsiran atau kategorisasi untuk variabel x dengan menggunakan skala guilford. Perhitungan kategori ini didasarkan pada mean dan standar deviasi. Berdasarkan kategori di atas, bahwa nilai rata-rata 80,42 berada pada rentang di atas 80,16 dengan demikian nilai mean masuk ke dalam kategori "Sangat tinggi". Maka secara keseluruhan, tingkat motivasi belajar PAIBP pada responden penelitian ini sangat baik dalam mengikuti pembelajaran PAIBP.

Tabel 3 Uji Korelasi Variabel X terhadap Y

Correlations

			Kurikulum Merdeka	Motivasi Belajar PAIBP
Spearman's rho	Kurikulum Merdeka	Correlation Coefficient	1,000	,692**
		Sig. (2-tailed)		0,000
		N	36	36
	Motivasi Belajar PAIBP	Correlation Coefficient	,692**	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,000	
		N	36	36

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji *Spearman's Correlation* dari 36 responden ditemukan koefisien korelasi sebesar 0,692 dengan nilai signifikansi (Sig.2-tailed) sebesar 0,000 yang artinya nilai probabilitas kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa signifikan secara statistik. Nilai korelasi tersebut

ditafsirkan dengan skala penafsiran Guillford berada pada rentang 0,61-0,80 dengan demikian korelasi antara variabel kurikulum merdeka dan variabel motivasi belajar PAIBP diinterpretasikan memiliki kekuatan pengaruh yang Tinggi *(High).* Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang tinggi dan signifikan antara kurikulum merdeka dan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAIBP.

Setelah diketahui hasil uji korelasi kemudian menentukan koefisien determinasi dengan rumus $D = 0{,}692^2 \times 100\% = 0{,}478864 \approx 0{,}479$ atau sekitar 47.9% dari hasil perhitungan tersebut bahwa Kurikulum Merdeka mempengaruhi motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAIBP sebesar 47,9% dan sisianya 52,1% dipengaruhi oleh variabel lain. Setelah mengetahui koefisien determinasi selanjutnya menguji hipotesis dengan uji t yaitu:

$$rs = \sqrt{\frac{36-2}{1-0{,}692^2}} = \sqrt{\frac{34}{1-0{,}478864}} = \sqrt{\frac{34}{0{,}521136}} = \sqrt{65.2323} \;\; rs = 8.0766$$

$$t_{hitung} = 0{,}692 \times 8.0766 = 5.5898$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh bahwa nilai t_{hitung} sebesar 5.589, sementara nilai t_{tabel} berdasarkan taraf signifikasi 0,05 atau taraf kepercayaan 95% adalah 1.690. Tabel diatas menunjukkan hasil bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ = 5.589 > 1.690. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara kurikulum merdeka dan motivasi belajar.

Berdasarkan hasil uji statistik Variabel X (Kurikulum Merdeka) terhadap 36 responden memiliki nilai minimum 42 dan nilai maxsimum 74, dengan total skor kumulatif 2139, memperoleh rata-rata hitung 59,42 dengan standar deviasi 5,613. Nilai mean tersebut berdasarkan skala penafsiran guilford berada pada klasifikasi "Tinggi", ini mengindikasikan bahwa pemahaman peserta didik terhadap kurikulum merdeka berada pada tingkat yang tinggi. Pemahaman "Tinggi" ini tercermin dari terpenuhinya indikator utama kurikulum merdeka.

Indikator Kurikulum Merdeka yang pertama yaitu berbasis pada projek untuk pengembangan kemampuan *soft skill*. Pemahaman yang tinggi pada indikator ini menunjukkan bahwa peserta didik di kelas X menyadari dan telah terlibat secara aktif dalam pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan mengembangkan keterampilan non-akademis. Tingkat keterlibatan dan partisipasi yang tinggi ini mengindikasikan bahwa pengembangan *soft skill* telah berjalan secara efektif dan peserta didik mampu menginternalisasi pentingnya keterampilan tersebut. Secara teoritis, Kurikulum Merdeka yang menekankan proyek ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial, di mana pembelajaran kolaboratif dan berbasis masalah dapat mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan secara aktif. Tingkat "Tinggi" ini secara kuat

mengindikasikan adanya adaptasi dan keberhasilan awal terhadap paradigma pembelajaran baru ini.

Fokus pada materi esensial, indikator ini menunjukkan bahwa peserta didik di kelas X memiliki pemahaman yang kuat bahwa Kurikulum Merdeka menekankan pada inti materi pelajaran, bukan pada kuantitas. Hal ini penting untuk mencegah *overload* informasi dan memungkinkan pendalaman konsep. Konsep ini sesuai dengan prinsip *less is more* dalam pengembangan kurikulum, yang bertujuan untuk mencapai pemahaman yang mendalam dibandingkan hanya menghafal. Nilai "Tinggi" pada indikator ini dapat diartikan bahwa transisi di SMA Serba Bakti Suryalaya menuju fokus esensial telah berjalan dengan baik dan efektif, dengan peserta didik mampu mengidentifikasi dan memprioritaskan materi inti secara efisien. Ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam proses belajar mereka.

Pemahaman tinggi terhadap fleksibilitas Kurikulum Merdeka mengindikasikan bahwa peserta didik atau lingkungan belajar telah menyadari sepenuhnya dan mengoptimalkan keleluasaan dalam proses pembelajaran, baik dalam pemilihan metode, materi, maupun penyesuaian dengan kebutuhan lokal. Fleksibilitas ini merupakan kunci adaptasi kurikulum terhadap konteks dan karakteristik unik setiap satuan pendidikan, sebagaimana ditekankan dalam teori pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan lokal. Nilai "Tinggi" pada indikator ini menunjukkan bahwa peserta didik dan pihak terkait telah berhasil mengadopsi dan menerapkan prinsip fleksibilitas ini secara penuh dan optimal, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan efektif.

Secara keseluruhan, hasil "Tinggi" untuk Kurikulum Merdeka dapat diinterpretasikan sebagai keberhasilan adaptasi dan implementasi yang kuat. Ini menandakan bahwa upaya sosialisasi, pelatihan, dan dukungan bagi seluruh pihak terkait telah berhasil memaksimalkan implementasi dan pemahaman terhadap esensi serta tujuan Kurikulum Merdeka, sehingga mencapai klasifikasi yang tinggi.

Berdasarkan hasil uji statistik variabel Y (Motivasi Belajar), terhadap 36 diperoleh dengan nilai minimum 55 dan nilai maxsimum 90 rata-rata hitung 80,42. dengan standar deviasi 6,290. Nilai mean tersebut berdasarkan skala penafsiran guilford berada pada klasifikasi sangat tinggi, ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAIBP sangat baik, tingkat motivasi yang baik ini terefleksi dari indikator motivasi belajar yang diukur.

Indikator motivasi belajar pertama yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, tingginya hasrat dan keinginan peserta didik untuk berhasil dalam belajar PAIBP di kelas X menunjukkan adanya dorongan internal yang kuat untuk menguasai materi-materi keagamaan dan

mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan peserta didik. Hal ini sejalan dengan Teori Motivasi Berprestasi *(Achievement Motivation Theory)* dari David McClelland yang menyatakan bahwa individu memiliki kebutuhan untuk mencapai standar keunggulan.(Sobur, 2020) Keinginan yang luar biasa untuk menguasai materi dan mencapai hasil yang memuaskan menjadi pendorong utama bagi peserta didik di SMA Serba Bakti.

Adanya dorongan dan kebutuhan belajar, Indikator ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas X merasakan adanya kebutuhan intrinsik untuk belajar PAIBP. Dorongan belajar yang begitu kuat dapat dikaitkan dengan Hierarki Kebutuhan Maslow (Sobur, 2020) di mana kebutuhan akan pengetahuan spiritual dan pemahaman akan eksistensi diri (kebutuhan kognitif) serta aktualisasi diri mendorong individu untuk belajar dan mendalami ajaran agama mereka dan mencapai potensi diri secara optimal.

Adanya harapan dan cita-cita masa depan, Motivasi peserta didik yang didorong oleh harapan dan cita-cita masa depan mengindikasikan adanya pandangan yang sangat positif terhadap relevansi PAIBP bagi kehidupan peserta didik. Hal ini selaras dengan Teori Ekspektansi Nilai *(Expectancy-Value Theory)* dari Vroom yang menyatakan bahwa motivasi seseorang dipengaruhi oleh harapan mereka akan keberhasilan dan nilai yang mereka berikan pada tugas tersebut.(Sobur, 2020). Dengan peserta didik melihat PAIBP sebagai bekal penting untuk masa depan atau cita-cita mereka, motivasi mereka akan meningkat secara signifikan.

Adanya penghargaan dalam belajar, Indikator ini menyoroti pentingnya pengakuan atau apresiasi terhadap usaha dan pencapaian peserta didik. Penghargaan (baik ekstrinsik seperti pujian, nilai, atau hadiah, maupun intrinsik seperti kepuasan pribadi) berfungsi sebagai penguat yang sangat efektif dalam meningkatkan kemungkinan perilaku belajar. Penerapan penghargaan yang seimbang dan tepat telah berhasil mengoptimalkan motivasi intrinsik peserta didik. Menurut data responden di kelas X, adanya penghargaan ini secara signifikan membuat mereka sangat antusias dan bersemangat dalam mata pelajaran tersebut, yang turut berkontribusi pada tercapainya tingkat motivasi "Sangat Tinggi". Ini menegaskan bahwa sistem apresiasi yang diterapkan berhasil memicu dan menjaga semangat belajar yang optimal.

Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, kegiatan pembelajaran yang menarik sangat penting dalam memelihara dan meningkatkan motivasi. Individu akan termotivasi dan merasa senang ketika terlibat dalam kegiatan yang menantang namun sesuai dengan keterampilan mereka, sehingga mereka merasa sepenuhnya tenggelam dalam aktivitas tersebut. Pembelajaran yang aktif, interaktif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, seperti yang sering diupayakan dalam Kurikulum Merdeka, akan menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan memicu motivasi.

Melihat hasil data responden jika dalam pembelajaran guru hanya menyampaikan materi dengan ceramah peserta didik akan mudah bosan tetapi ketika guru memberikan materi dengan metode yang melibatkan peserta didik mereka akan menjadi lebih termotivasi, aktif, dan antusias dalam belajar. Keterlibatan langsung ini mendorong rasa kepemilikan atas proses belajar dan memungkinkan mereka mengkonstruksi pemahaman secara lebih mendalam, terutama dalam mata pelajaran PAIBP yang membutuhkan internalisasi nilai dan praktik. Pendekatan pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, *problem based learning* yang relevan dengan isu keagamaan kontemporer, atau simulasi praktik ibadah, terbukti lebih efektif dalam mempertahankan fokus dan minat peserta didik dibandingkan metode ceramah semata. Hal ini sejalan dengan prinsip *active learning* yang menekankan bahwa peserta didik belajar paling efektif ketika mereka terlibat secara langsung dalam proses mental dan fisik pembelajaran.

Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik belajar dengan baik. Lingkungan belajar yang mendukung dan kondusif memainkan peran fundamental dalam motivasi belajar. yang menekankan bahwa perkembangan individu, termasuk motivasi belajar, dipengaruhi oleh berbagai sistem lingkungan, salah satunya adalah mikro sistem (lingkungan kelas dan sekolah). Lingkungan yang aman, positif, dan suportif, di mana peserta didik merasa dihargai dan didukung, akan menumbuhkan rasa aman dan nyaman, sehingga mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa lingkungan SMA Serba bakti sangat mendukung dalam proses pembelajaran dibuktikan dengan suasana asri yang jauh dari kebisingan, sehingga meminimalkan gangguan dan memungkinkan peserta didik untuk lebih fokus dalam menerima materi pembelajaran PAIBP. Selain itu, ketersediaan fasilitas belajar yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang menyediakan referensi keagamaan, serta akses terhadap sumber daya digital yang relevan, turut menciptakan kondisi yang optimal bagi proses belajar.

Secara keseluruhan, klasifikasi "Sangat Tinggi" pada Motivasi Belajar PAIBP menunjukkan keberhasilan dalam menumbuhkan antusiasme dan dorongan belajar yang sangat kuat pada peserta didik terhadap mata pelajaran ini. Ini merupakan indikasi positif bahwa peserta didik tidak hanya memahami materi, tetapi juga internalisasi nilai-nilai keagamaan secara mendalam, menjadi modal penting untuk pencapaian hasil belajar yang optimal dan pembentukan karakter yang berakhlak mulia sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Setelah membahas secara komprehensif karakteristik masing-masing variabel penelitian, yaitu Kurikulum Merdeka (Variabel X) dan Motivasi Belajar PAIBP (Variabel Y), selanjutnya dalam analisis ini adalah menginterpretasikan pengaruh antara kedua variabel tersebut.

Berdasarkan hasil uji *correlation range spearman's*. Mendapatkan nilai sebesar 0,692 dengan nilai signifikansi (Sig.2-tailed) sebesar 0,000 yang artinya nilai probabilitas kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa signifikan secara statistik. Nilai tersebut jika dikonfirmasi dengan skala *guillford* berada pada rentang 0,61-0,80 dengan kategori tinggi *(high),* artinya ini menunjukkan adanya pengaruh positif yang tinggi dan signifikan antara kurikulum merdeka dan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAIBP. Meskipun klasifikasi pemahaman kurikulum merdeka berada pada tingkat tinggi dan motivasi belajar sangat tinggi, hubungan korelasi positif ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman kurikulum merdeka sudah optimal, hal tersebut tetap memberikan kontribusi positif terhadap motivasi belajar artinya semakin baik pemahaman atau implementasi kurikulum merdeka maka akan semakin meningkat motivasi belajar peserta didik ini berlaku tidak hanya untuk mata pelajaran PAIBP tetapi berlaku untuk semua mata pelajaran.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa derajat determinasi (D) pengaruh antar variabel kurikulum merdeka (X) dan motivasi belajar (Y) berpengaruh sebesar 47,9%, angka ini mengindikasikan bahwa 29,9% dapat dijelaskan dan sisanya 52,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor-faktor tersebut sangat kompleks dan saling berinteraksi, mencakup aspek internal maupun eksternal peserta didik. Dari perspektif internal peserta didik, motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh minat pribadi terhadap mata pelajaran tertentu, bakat alami yang dimiliki, tingkat kecerdasan, kondisi kesehatan mental, gaya belajar yang sesuai dengan peserta didik, serta tujuan hidup atau aspirasi masa depan yang ingin peserta didik capai.

Sementara itu, dari perspektif eksternal seperti dukungan orang tua di rumah, kondisi ekonomi keluarga yang mendukung penyediaan fasilitas belajar, serta suasana belajar di rumah yang kondusif juga memegang peranan penting. Di lingkungan sekolah, faktor-faktor seperti kualitas hubungan peserta didik dengan guru dan teman sebaya, ketersediaan dan kualitas fasilitas belajar, ragam dan inovasi metode pengajaran yang diterapkan oleh guru (terlepas dari konteks kurikulum), serta keseluruhan iklim sekolah yang positif dan inklusif turut memberikan kontribusi signifikan terhadap tinggi rendahnya motivasi belajar siswa. Bahkan, pengaruh dari luar lingkungan sekolah seperti penggunaan media sosial yang intensif, pergaulan dengan lingkungan sosial yang luas, hingga tren perkembangan teknologi dan informasi juga dapat memengaruhi motivasi belajar siswa secara tidak langsung.

Implikasi dari hasil ini adalah bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara lebih komprehensif, intervensi tidak hanya dapat difokuskan pada penguatan pemahaman dan implementasi Kurikulum Merdeka. Perhatian yang sama besar juga perlu diberikan pada pengembangan dan penanganan faktor-faktor internal dan eksternal peserta didik lainnya yang

telah disebutkan, melalui program pendampingan, dukungan psikososial, peningkatan kualitas pengajaran secara umum, serta penciptaan ekosistem pendidikan yang holistik dan suportif bagi perkembangan motivasi belajar peserta didik.

Setelah dilakukan perhitungan didapat t_{hitung} sebesar 5.5898 dan t_{tabel} sebesar 1.690, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis alternatif H_a yang berbunyi " Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAIBP" diterima, dan H_0 yang berbunyi " Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAIBP" ditolak.

Tujuan dilakukan penelitian ini untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan adanya kurikulum merdeka di SMA Serba Bakti. Penelitian ini sangat sejalan dengan prinsip-prinsip teori *kontruktivisme*. Teori Konstruktivisme, sebagaimana dikemukakan oleh tokoh seperti Jean Piaget dan Lev Vygotsky (Refi Mariska & Abdul Khobir, 2023) berpandangan bahwa pengetahuan tidak ditransfer secara pasif dari guru ke peserta didik, melainkan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui interaksi mereka dengan lingkungan dan pengalaman belajar.

Kurikulum Merdeka dengan karakteristiknya yang berbasis proyek untuk pengembangan *softskill*, fokus pada materi esensial, dan fleksibilitas, secara inheren mengadopsi pendekatan *konstruktivisme*. Proyek mendorong peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran otentik dan bermakna, di mana mereka secara aktif mengkonstruksi pengetahuan dan mengembangkan keterampilan melalui pengalaman langsung dalam memecahkan masalah terutama dalam mengintegrasikan nilai-nilai budi pekerti melalui proyek seperti proyek bertema kearifan lokal, toleransi, keberlanjutan. Keterlibatan aktif peserta didik dalam proyek ini dapat meningkatkan motivasi karena peserta didik melihat relevansi ajaran agama dalam konteks kehidupan nyata.

Fokus pada materi esensial memberikan ruang bagi pembelajaran mendalam dan eksplorasi, bukan sekadar hafalan. Hal ini memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman yang lebih kokoh dan relevan dengan realitas mereka. Materi esensial dapat diajarkan dengan lebih fokus pada pemahaman konsep keislaman dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan tujuan PAIBP untuk membentuk akhlak mulia dan karakter yang kuat.

Fleksibilitas memberikan hak kepada peserta didik untuk memilih cara belajar yang sesuai dengan minat dan gaya belajar mereka. Guru pendidikan agama Islam akan lebih leluasa menyesuaikan metode pembelajarannya dan evaluasi dengan kebutuhan dan karakteristik dari

peserta didik seperti studi kasus, diskusi kelompok, praktek ibadah dan yang lainnya yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan minat peserta didik terhadap materi agama.

Ketika Peserta didik memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana Kurikulum Merdeka memfasilitasi mereka untuk membangun pengetahuan secara aktif, mereka cenderung merasa lebih termotivasi. Hal ini karena proses konstruksi pengetahuan sendiri adalah sumber motivasi intrinsik; ketika siswa merasa memiliki kontrol atas pembelajaran mereka dan melihat hasil dari usaha mereka dalam membangun pemahaman, motivasi mereka akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizqi Fika,et al. (2023) yang berjudul Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Di Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal bahwa kurikulum merdeka berpengaruh positif terhadap motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik. Pengaruh positif pada hasil belajar peserta didik mengindikasikan bahwa peningkatan motivasi tersebut tidak hanya berhenti pada aspek afektif tetapi berpengaruh pada peningkatan kognitif dan pencapaian akademik. Peningkatan hasil belajar sebagai hasil dari motivasi yang dimiliki individu. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam kegiatan pembelajaran, memiliki ketekunan yang lebih besar, dan tingkat keiingintahuan lebih tinggi. Amal et al. (2024) meneliti hubungan antara Kurikulum Merdeka dan motivasi belajar ekonomi siswa melalui analisis korelasi *Spearman's Rank*. Hasilnya menunjukkan hubungan positif yang cukup signifikan pada peserta didik SMAN 5 Banjarmasin. Berbeda dari penelitian-penelitian di atas, penelitian ini berfokus secara khusus pada motivasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran PAIBP. Objek penelitian ini dilaksanakan di sekolah yang baru mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahun 2024.

Menurut hasil observasi guru Pendidikan Agama Islam selama pembelajaran terdapat perbedaan dalam tingkat motivasi dan hasil belajar peserta didik. Pada kurikulum sebelumnya dari hasil observasi menunjukkan pembelajaran PAIBP cenderung lebih monton. Peserta didik sering kali terlihat kurang antusias dan mudah merasa bosan, terutama saat mengikuti kegiatan pembelajaran yang didominasi dengan metode ceramah. Keterlibatan aktif peserta didik dalam diskusi sangat minim, yang pada akhirnya berpengaruh pada semangat belajar. Kondisi ini seringkali tercermin dari respon pasif, kurangnya inisiatif untuk bertanya ataupun berpendapat, serta keterbatasan dalam menunjukkan pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep keagamaan yang diajarkan.

Namun meskipun kurikulum lama sampai saat ini masih digunakan di SMA Serba Bakti tetapi guru menyesuaikan dengan karakteristik kurikulum merdeka dari mulai metode, modul

ajar, model pembelajaran dan lain sebagainya, hal ini perlahan memberikan reaksi positif karena peserta didik mulai semangat dalam pembelajaran PAIBP. Kemudian, berdasarkan observasi guru PAIBP kelas X yang mana kelas ini memakai kurikulum merdeka secara konsisten menunjukkan peningkatan dalam motivasi belajarnya. Kurikulum merdeka dengan karakteristiknya yang lebih adaptif, kini peserta didik terlihat jauh lebih aktif, berani bertanya, berpartisipasi dalam diskusi, tanggung jawab terhadap proyek ataupun tugas guru. Selain itu metode pembelajaran lebih bervariatif seperti pembelajaran berbasis proyek keagamaan.

Peningkatan motivasi ini berpengaruh langsung pada hasil belajar PAIBP dengan adanya partisipasi aktif dan semangat yang tinggi, peserta didik akan lebih mudah memahami pelajaran. Pemahaman peserta didik terhadap konsep dasar PAI menjadi lebih kuat dan kemampuan dalam mengimplementasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari juga menunjukkan perkembangan yang positif. Secara keseluruhan, observasi guru PAIBP secara langsung memvalidasi hipotesis bahwa kurikulum merdeka memberikan dampak positif. Perubahan dari kondisi yang kurang pada kurikulum sebelumnya menuju lingkungan belajar yang dinamis, menyenangkan di bawah kurikulum merdeka, secara jelas menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik mampu membangkitkan motivasi dan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun kurikulum telah diimplementasikan dengan baik, perlu upaya lebih lanjut untuk mengintegrasikan karakteristik kurikulum secara holistik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, terutama melalui pengembangan profesional guru yang berkelanjutan dan ketersediaan sumber belajar yang inovatif.

SIMPULAN

Implementasi Kurikulum merdeka di kelas X termasuk kategori tinggi ini menunjukan bahwa pemahaman, presepsi, atau pengalaman terhadap kurikulum merdeka cukup baik. Sedangkan motivasi belajar peserta didik termasuk kategori sangat tinggi pada mata pelajaran PAIBP. Sementara pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAIBP berada pada kategori tinggi yang artinya ini menunjukkan adanya pengaruh positif yang tinggi antara implementasi kurikulum merdeka dan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAIBP. Kemudian hasil analisis menunjukkan bahwa derajat determinasi (D) pengaruh antar variabel kurikulum merdeka (X) dan motivasi belajar (Y) berpengaruh sebesar 47,9%, angka ini mengindikasikan bahwa 47,9% dapat dijelaskan dan sisanya 52,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor-faktor tersebut sangat

kompleks dan saling berinteraksi, mencakup aspek internal maupun eksternal peserta didik. Sehingga hipotesis alternatif H_a yang berbunyi " Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAIBP" diterima.

Penelitian ini tidak hanya menjadikan peserta didik sebagai objek penelitian, tetapi juga perlu berfokus pada komponen-komponen yang terlibat dalam Kurikulum Merdeka. Mengingat bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh langsung hanya sebesar 47,9%, sementara 52,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal lain yang belum teridentifikasi secara spesifik dalam penelitian ini. Dengan demikian, peneliti selanjutnya dapat memperluas fokus untuk mengeksplorasi berbagai dampak implementasi Kurikulum Merdeka secara holistik. Hal ini termasuk menyelidiki besarnya pengaruh faktor-faktor lain tersebut serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran, lingkungan sosial, sarana dan prasarana, minat dan bakat, prestasi, efektivitas kebijakan implementasi Kurikulum Merdeka, serta kesiapan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang terlibat. Perluasan fokus ini penting untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai keberhasilan atau tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, serta merumuskan rekomendasi yang lebih tepat sasaran bagi semua pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

Amal, I., Atmono, D., Hasanah, M., & Nor, B. (2024). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Ekonomi di Sekolah Penggerak SMAN 5 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, *12*(2), 315–321.

Hidayat, S. (2017). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: CV Remaja Rosdakarya

KBBI. (n.d.). *Badan Pengembangan dan pembinaan Bahasa*.

Muhammad Muttaqin. (2021). Konsep Kurikulum Pendidikan Islam. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(1), 1–16. https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.88

Muhardi. (2004). Kontribusi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia. *MIMBAR: Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, *20*(4), 478–492.

Mulyasa, E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka* (pertama). PT. Bumi Aksara.

Print, M. (1988). *Curriculum development and design*. New York

Refi Mariska, & Abdul Khobir. (2023). Implementasi Aliran Konstruktivisme Terhadap Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, *2*(1), 210–219. https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i1.681

Rizqi Fika, et al. (2023). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Di Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal. *Journal of Elementary Education*, *5*(2), 111–121.

Siregar, H. D., Hasibuan, Z. E., Syekh, U. I. N., Hasan, A., & Addary, A. (2024). Pendidikan Agama Islam : Pengertian , Tujuan , Dasar , Dan Fungsi Siswa Dengan Berbagai Karakteristiknya , Tujuan , Materi , Alat Ukur Keberhasilan , Termasuk Jenis. *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi*, *2*(5), 132–133.

Siregar, L. Y. S. (2020). Motivasi Sebagai Pengubahan Perilaku. *Forum Paedagogik*, *11*(2), 81–97. https://doi.org/10.24952/paedagogik.v12i2.3156

Sobur, A. (2020). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV Pustaka Setia

Sukmadinata, N. S. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan* (12th ed.). PT. Remaja Rosdakarya.

Sulastini, R. (2023). *Manajemen Kurikulum Berbasis Penilaian Berdasarkan Kurikulum Merdeka Berbagi* (Pertama, p. 56). CV. Adanu Abimata.

Tampubolon, R., Gulo, Y., & Nababan, R. (2022). Pengaruh Reformasi Kurikulum Pendidikan Indonesia Tehadap Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Darma Agung*, *30*(2), 389. https://doi.org/10.46930/ojsuda.v30i2.1748

Thohri, M. (2023). Pengembangan Kurikulum. In *Sustainability (Switzerland)* (Issue 1). CV. Al-Haramain Lombok.

Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an. (2019). Surat Al-Alaq 1-5.

Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (19th ed.). Bumi Aksara.